

**MANAJEMEN DAKWAH ISLAM LEMBAGA PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT (LPM) PP WAHID HASYIM GATEN,  
CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Oleh  
**SITI FATIMAH**  
NIM 96212146

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2001

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN DAKWAH ISLAM LEMBAGA PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT (LPM) PP WAHID HASYIM GATEN,  
CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Di susun oleh

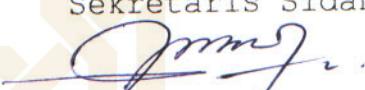
**Siti Fatimah  
NIM. 96212146**

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada  
tanggal 25 Juli 2001 dan telah memenuhi syarat untuk  
diterima sidang dewan munaqasyah

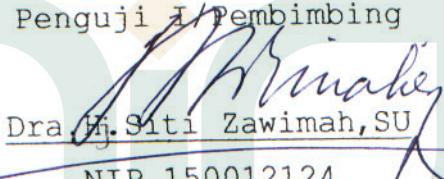
Ketua Sidang

  
Drs. H. Abd. Rahman M  
NIP 150104164

Sekretaris Sidang

  
Drs. Hamdan Daulay, M.Si  
NIP 150269255

Pengaji I/Pembimbing

  
Dra. Hj. Siti Zawimah, SU  
NIP 150012124

Pengaji II

  
Drs. Afif Rifa'i, M.S  
NIP 150222293

Pengaji III

  
Drs. Abror Sodik  
NIP 150240124

Yogyakarta, 25 Juli 2001  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah

Dekan



**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr.  
Siti Fatimah

Yogyakarta, 2 Juli 2001

Kepada Yth.

Bpk. Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing sripsi dari saudari;

Nama : Siti Fatimah  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
NIM : 96212146  
Judul : Manajemen Dakwah Islam Lembaga Pengabdian  
pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren  
Wahid Hasyim Gaten, Condongcatur, Depok,  
Sleman, Yogyakarta

Setelah meneliti, memeriksa, dan memberikan pengarahan  
seperlunya, kami ajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqosahkan.

Demikian besar harapan kami agar dapat menjadi maklum  
dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Pembimbing  
  
(Dra. Hj. Siti Zawimah, SU)  
NIP . 150012124

MOTTO

وَاجْعَلُوهُ اشْتُرَى بَيْنَكُمْ وَلَا تَقْصُّرْ بِأَيِّ وَاحِدٍ  
(رواه ابن عبد البر عن علي بن أبي طالب)

Lakukanlah musyawarah di antara kamu, jangan kamu  
memutuskan sesuatu hanya dengan pendapat seorang.  
(Riwayat Ibn Abdul Barr dari Ali Ibn Abi Talib)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

\* Mochtar Effendi, Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan  
Ajaran Islam (Jakarta; Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm.283.

**Persembahan**

Puji Syukur dan bahagia mengiringi

selesainya skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ibunda dan suami tercinta
- Kakak serta adik-adikku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maharahman dan Maharahim karena atas pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemui berbagai kesulitan, baik segi teknis maupun substansi, tetapi atas bantuan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada

- 1.Drs. Sukriyanto, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga;
- 2.Drs. Akhmad Rifa'i, M.Phil., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Kalijaga;
- 3.Dra. Hj. Siti Zawimah, S.U. yang telah memotivasi serta membimbing penulis;

- 4.Keluarga Besar LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang ikut membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan;
- 5.Para petugas perpustakaan, yaitu Perpustakaan Pusat IAIN dan Perpustakaan Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu menyediakan referensi yang dibutuhkan;
- 6.Teman-temanku seangkatan, keluarga besar KPI (B) atas kerja sama dan kenangan manisnya selama studi;
- 7.serta semua pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mengandung berbagai kekurangan, baik dalam segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, segala saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoretik .....	7
1. Pengertian Manajemen Dakwah .....	7
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah .....	10
a. Fungsi Perencanaan ( <i>Planning</i> ) ...	11
b. Fungsi Pengorganisasian <i>Organizing</i> ) .....	12
c. Fungsi Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) ..	14
d. Fungsi Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) ..	18
G. Metodologi Penelitian .....	20
1. Subjek Penelitian .....	20
2. Objek Penelitian .....	21
3. Alat dan Teknik Pengumpulan Data ...	21
4. Analisis Data .....	23

<b>BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPM) PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM</b>	
A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	24
B. Asas LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim	29
C. Tujuan Berdirinya LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	30
D. Sumber Dana LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	31
E. Struktur Organisasi LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	32
F. Wilayah Binaan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	35
G. Aktivitas-Aktivitas LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	37

<b>BAB III PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN LPM PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM TERHADAP PENGELOLAAN PENGAJIAN REMAJA, IBU-IBU, DAN BAPAK-BAPAK</b>	
A. Fungsi Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	45
1. Penentuan Tujuan Penyelenggaraan Pengajian Remaja, Ibu-Ibu, dan Bapak-Bapak	47
2. Latar Belakang Pengajian Remaja, Ibu, dan Bapak-Bapak .....	49
3. Prosedur Kerja, Sasaran Pengajian, dan Biaya Pengajian .....	51
4. Jadwal Aktivitas Pengajian .....	56
5. Perekrutan Dai .....	59
6. Penentuan Silabus Pengajian .....	60
B. Fungsi Pengorganisasian( <i>organizing</i> ) ...	61
1. Penanggung Jawab Urusan Dai atau Pen-Ceramah .....	62
2. Penanggung Jawab Pelaksanaan Pengajian	65
3. Penanggung Jawab Urusan Teknis .....	67

C. Fungsi Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	69
1. Pemberian Motivasi .....	72
2. Pembimbingan .....	74
3. Koordinasi .....	74
4. Penyelenggaraan Komunikasi .....	75
5. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksana Dakwah .....	78
D. Fungsi Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	80
1. Penentuan Standar (Alat Ukur) .....	81
2. Pengadaan Pengawasan terhadap Pelaks- naan Tugas .....	82
3. Pembandingan Pelaksanaan Tugas dengan Standar .....	83
4. Pengadaan Tindakan-Tindakan Perbaikan	83
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-Saran .....	88
C. Kata Penutup .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	91
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel Wilayah Binaan Tetap dan Masjid- Masjid Tempat Pengajian LPM PP Wahid Hasyim .....	53
2. Tabel Sasaran Dakwah LPM PP Wahid Hasyim ....	54
3. Tabel Jadwal Pengajian Remaja LPM PP Wahid Hasyim ..... .	56
4. Tabel Jadwal Pengajian Ibu-Ibu LPM PP Wahid Hasyim ..... .	57
5. Tabel Jadwal Pengajian Bapak-Bapak LPM PP Wahid Hasyim ..... .	57
6. Tabel Dai Pengajian Remaja .....	63
7. Tabel Dai Pengajian Ibu-Ibu .....	64
8. Tabel Dai Pengajian Bapak-Bapak .....	64
9. Tabel Daftar Koordinator Wilayah dan Ketua Takmir Masing-Masing Wilayah Binaan Tetap LPM PP Wahid Hasyim .....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang bertalian dengan judul penelitian di atas, yaitu manajemen dakwah dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

1. Manajemen dakwah, dalam penelitian ini, didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta mengawasi kegiatan dakwah. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kegiatan dakwah yang dimaksud meliputi pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, serta pengajian bapak-bapak yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim di berbagai wilayah binaannya.

2. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan sebagai wujud pengabdian santri terhadap masyarakat yang ada di sekitar pondok.

Berdasarkan rumusan penegasan istilah di atas,

masalah yang terkandung dalam penelitian ini adalah bagaimana Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, serta pengajian bapak-bapak yang tersebar di berbagai wilayah binaannya di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Dakwah adalah aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrat seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan, berupa proses pengkondision agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani, serta mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan ungkapan lain, hakikat dakwah adalah upaya untuk mengubah keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidupnya. Dalam kaitan perubahan tersebut, pengkondision berarti upaya menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri objek sehingga dakwah juga harus mempunyai makna bagi pemecahan masalah kehidupan dan pemenuhan

kebutuhannya.<sup>1</sup>

Untuk menghadapi masalah serta kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, pelaksanaan dakwah tidak mungkin dilakukan secara individual. Pelaksanaan dakwah, yang mempunyai scope kegiatan yang kompleks, hanya dapat berjalan secara efektif apabila dilakukan oleh tenaga-tenaga yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu melaksanakan tugasnya. Allah SWT telah memberikan petunjuk dalam surat Ali Imron ayat 104 bahwa pelaksanaan tugas dakwah Islamiyah harus dilakukan dengan satu organisasi khusus atau lembaga yang menanganiinya<sup>2</sup>. Dengan perkataan lain, proses dakwah yang mencakup segi-segi yang begitu luas hanya dapat berjalan lancar dan berhasil baik apabila tersedia tenaga-tenaga pelaksana yang cukup serta masing-masing tenaga tersebut memiliki kemampuan dan keahlian yang optimal. Di samping itu, tenaga-tenaga yang cukup dan berkemampuan itu barulah efektif setelah mereka diorganisasikan dan dikombinasikan sedemikian rupa bersamaan dengan faktor-faktor lain yang diperlukan. Ini berarti bahwa faktor tenaga manusia yang beragam kemampuan dan keahlian

---

<sup>1</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipress, 1996), hlm.175

<sup>2</sup> Hasjmy, A. *Dustur Dakwah menurut Al Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hlm. 59

tersebut harus dikoordinasi dan diatur sedemikian rupa sehingga dalam menjalankan kegiatan dakwah yang mencakup berbagai segi itu, tenaga-tentara manusia itu akan menjadi satu kesatuan. Sebaliknya, jika faktor manusia tidak bekerja sama dengan baik, tenaga yang bermacam-macam tadi cenderung memperturutkan kemauannya sendiri-sendiri sehingga akan menimbulkan kesimpangsiuran, kekosongan, dan kekembaran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah. Bahkan, hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan bagi proses dakwah.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, agar tujuan dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan terhadap kegiatan dakwah sangat diperlukan.

Sebagai salah satu institusi keagamaan, eksistensi pesantren sangat diperlukan masyarakat. Akan tetapi, sebagian besar pesantren tidak begitu peduli atau tidak tanggap terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya bahkan kurang menangkap aspirasi masyarakat karena kegiatan pesantren hanya berputar pada seputar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saja. Ini membawa sebuah konsekuensi logis, yakni para santri tidak diberi peluang penuh untuk

---

<sup>3</sup> A. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam* (Jakarta; Bulan Bintang, 1997), hlm.43.

membuat sebuah organisasi yang langsung menangani masalah sosial keagamaan. Mereka hanya memberikan pelayanan apabila ada yang membutuhkan atau dengan kata lain mereka tidak mengadakan kegiatan yang dikelola sendiri dalam sebuah organisasi dengan manajemen yang rapih.

Dengan berpijak pada pernyataan di atas, Yayasan Pesantren Wahid Hasyim membentuk sebuah lembaga yang bertujuan memberikan pelayanan keagamaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya (yang selanjutnya menjadi wilayah binaannya) yang dinamakan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Dusundusun binaannya meliputi sebagian desa yang ada di Wilayah Condongcatur. Sampai saat ini, LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim masih aktif berkiprah, melalui perjuangan para santri, menumbuhsuburkan ajaran Islam di masyarakat. Bahkan, lembaga ini mendapatkan kontribusi dana yang cukup dari Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Dengan adanya LPM ini, tentu saja, Pesantren Wahid Hasyim tidak hanya mendidik para santrinya untuk mengamalkan ilmunya dalam lingkungan terbatas (internal) melalui Kegiatan Belajar Mengajar, tetapi juga memberdayakan santri untuk ikhlas mengabdi kepada masyarakat, mensyiarkan Islam melalui kegiatan-kegiatan dakwah, seperti berbagai pengajian yang diadakan di

beberapa wilayah binaannya sehingga Pesantren benar-benar mempunyai multifungsi, baik intern maupun ekstern, yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Walaupun demikian, akhir-akhir ini, kegiatan dakwah LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang meliputi pengajian-pengajian tersebut mengalami degradasi. Dalam arti hubungan antara orang-orang LPM dengan masyarakat mengalami desosialisasi. Hal ini diketahui melalui studi eksplorasi yang penulis lakukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan terhadap pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak yang dilakukan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim di beberapa wilayah binaannya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bagian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengurus LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah yang meliputi

pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah, yang meliputi pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak yang dilaksanakan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya ilmu dakwah. Secara khusus, penelitian ini diharapkan berguna dalam (1) memberikan alternatif pola manajemen dakwah yang baik, yang bisa dipakai sebagai contoh bagi lembaga-lembaga dakwah yang lain; dan (2) menambah kuantitas literatur yang ada kaitannya dengan lembaga dakwah, yang pada gilirannya akan mengembangkan kualitas keilmuan dalam bidang dakwah.

## F. Kerangka Teoretik

### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

Kata manajemen berasal dari kata kerja "manage" yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah.<sup>4</sup>

Dalam bukunya Winardi, G.R. Terry memberikan definisi manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lain.<sup>5</sup> Definisi yang senada juga dikemukakan oleh M. Manullang, dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Inti dari kedua pendapat di atas mengandung pengertian bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>4</sup> Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen menurut Al-Qur'an* (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 9.

<sup>5</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung; Alumni, 1986), hlm. 4.

<sup>6</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 17.

penggerakan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah sangat memerlukan penerapan manajemen. Dengan diterapkannya fungsi manajemen pada pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi, dapat dipastikan bahwa kegiatan dakwah akan terlaksana dengan baik sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan proses dakwah, manajemen dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan secara berantai sehingga merupakan suatu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Dengan adanya manajemen dakwah dalam sebuah organisasi atau lembaga dakwah, juru dakwah diharapkan mampu menggerakkan dan mengembangkan program-programnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi justru sebaliknya akan memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan dakwah.

---

<sup>7</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta; Al-Amin Press, 1996) hlm. 47-48.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Untuk mengelola (lembaga) dakwah dalam rangka melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, pimpinan manajemen harus memiliki beberapa skill 'keahlian' tertentu. Keahlian-keahlian yang dimaksud tersebut di atas adalah sebagai berikut.

- a. Pimpinan dakwah harus mampu melihat ke depan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Pimpinan dakwah harus mampu mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menempatkan pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut.
- c. Pimpinan dakwah harus mampu menggerakkan pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.
- d. Pimpinan dakwah harus mampu mengusahakan agar tindakan yang dilakukan hasilnya sesuai dengan rencana, instruksi, petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan lain yang sebelumnya telah diberikan.<sup>8</sup>

Keempat kemampuan atau keahlian di atas oleh para

---

<sup>8</sup> A. Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 46-47.

ahli manajemen, G.R. Terry misalnya, dikategorikan sebagai fungsi-fungsi fundamental manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan).

Pengertian fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam proses dakwah dibahas dalam uraian berikut ini.

#### **a. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.<sup>9</sup> Merencanakan berarti memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan. Maksudnya adalah agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis, tidak ada yang overlapped 'tumpang tindih' dan tidak ada yang terjadi gap 'terlewatkan'. Allah SWT memerintahkan kita untuk berbekal di dalam menghadapi suatu perjalanan atau suatu tindakan. Hal ini mengandung pengertian bahwa suatu perbuatan atau tindakan haruslah dimulai dengan perencanaan guna menghindari kekeliruan yang dapat merugikan. Seperti yang tertera dalam Firman Allah sebagai berikut.

---

<sup>9</sup> M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm. 21.

وَسْرُورٌ

Artinya : "Berbekallah kamu." (Surah (2)Al-Baqoroh;197)<sup>10</sup>

Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Secara jelas, rencana mengemukakan apa yang akan dicapai (berkenaan dengan penentuan tujuan), mengapa hal itu perlu dilakukan (berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu), bagaimana akan dilaksanakan (berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya), bilamana akan dilaksanakan (berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan kerja), siapa yang akan melaksanakan (berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan).<sup>11</sup>

#### **b. Organizing (Pengorganisasian).**

Setelah perencanaan dapat dirumuskan dengan mantap, kegiatan selanjutnya adalah mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut supaya dapat berjalan dengan efektif. Kegiatan mengatur pelaksanaan kegiatan itulah yang disebut pengorganisasian.

Kegiatan pengorganisasian ini juga telah tersirat

<sup>10</sup> Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*(Jakarta; Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm. 77.

<sup>11</sup> A.W.Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta, Bina Aksara, 1987) hal. 9.

dalam Firman Allah SWT berikut ini.

وَقُلْ أَعْلُمُ أَفَسَيْرَى الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :"Setiap orang mempunyai tingkatan menurut pekerjaannya masing-masing. (Surah (6) Al-An'am: 132)<sup>12</sup>

Dalam literatur dewasa ini, arti organisasi beraneka ragam, tergantung dari sudut mana para ahli yang bersangkutan melihatnya. James D. Mooney, misalnya, mengatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien sehingga mereka mendapatkan kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu dan dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Pengorganisasian dilakukan supaya tujuan organisasi secara menyeluruh dapat dicapai seefisien mungkin. Prinsip efisiensi suatu organisasi adalah efisien kalau pelaksanaan tersebut dapat memudahkan pencapaian tujuan (artinya struktur itu efektif) dengan konsekuensi waktu

---

<sup>12</sup> Mochtar Effendi, *Op. Cit.*, hlm. 92.

<sup>13</sup> Winardi, *Op. Cit.*, hlm. 189.

dan biaya yang sedikit.<sup>14</sup>

Dalam mengorganisasikan kegiatan dakwah, seorang pimpinan dakwah melakukan pembagian tugas dan penyerahan tanggung jawab pelaksanaannya kepada beberapa orang agar dapat mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja. Pembagian tugas dan penyerahan tanggung jawab dapat memudahkan pendistribusian tugas-tugas dakwah kepada masing-masing pelaksana serta dapat mendatangkan keuntungan bagi proses dakwah, yaitu jalannya pekerjaan dakwah akan lebih lancar karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugasnya masing-masing.<sup>15</sup>

Pengorganisasian dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu;
- b. menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksana atau dai untuk melakukan tugas tersebut;
- c. memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

---

<sup>14</sup> Abdul Syani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta; Bina Aksara, 1987), hlm. 107.

<sup>15</sup> A.Rosyad Shaleh, *Op. Cit* hlm.90.

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 90.

### c. **Actuating (penggerakan)** .

*Actuating* atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>17</sup>

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>18</sup>

Dalam penggerakan dakwah, pimpinan pelaksana dakwah harus membangkitkan semangat pengabdian kepada pelaksana dakwah di dalam menjalankan tugas dakwahnya dengan cara mengadakan bimbingan serta motivasi terhadap pelaksana dakwah.

Bagi proses dakwah, penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting sebab di antara fungsi manajemen lainnya, penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah, ketiga fungsi

---

<sup>17</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm.17.

<sup>18</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 128.

manajemen dakwah yang lain, baru akan efektif.

Pengerakan terdiri dari lima langkah.<sup>19</sup> **Pertama, pemberian motivasi (motivating)**. Timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian serupa itu disebabkan oleh adanya dorongan atau motif tertentu sesuai dengan sifat usaha yang didukungnya, yaitu dakwah Islam. Pelaku dakwah seharusnya mempunyai motif hanyalah semata-mata ingin mendapatkan keridhoan Allah SWT. Walaupun demikian, mengingat para pelaku dakwah hanyalah manusia biasa, pimpinan dakwah juga harus mempertimbangkan pemuasan kebutuhannya, berupa kebutuhan materi (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan nonmateri (keamanan, penghargaan, pendidikan, prestasi, harga diri dan sebagainya)<sup>20</sup>

**Kedua, pembimbingan (directing)** merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan pimpinan terhadap pelaksana dakwah dilakukan dengan jalan memberikan

---

<sup>19</sup> A.Rosyad Shaleh, *op. cit*, hlm. 123.

<sup>20</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan dasar Manajemen dan Kepemimpinan* (Yogyakarta; BPFE, 1988) hlm.117.

perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arahan tindakan mereka.

**Ketiga, penjalinan hubungan (coordinating).** Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu, pelaksana dakwah memerlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Penjalinan hubungan tersebut dapat mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan, dan sebagainya. Di samping itu, dengan penjalinan hubungan masing-masing, pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu dalam rangka pencapaian sasaran dakwah.

**Keempat, penyelenggaraan komunikasi (communicating) .**

Salah satu upaya terpenting dalam dakwah adalah komunikasi. Komunikasi merupakan suatu transfer (pemindahan) informasi dari seseorang kepada orang lain, baik perseorangan maupun berkelompok sebagai suatu proses sosial secara langsung atau melalui suatu media. Boleh dikatakan bahwa seorang manajer yang memimpin lembaga dakwah atau seorang dai dapat dikenal melalui apa yang mereka komunikasikan. Semakin baik komunikasi yang dilakukan seorang manajer dakwah, semakin baik pula wujud pekerjaan dan hasil pekerjaan mereka. Komunikasi yang

berimbang dalam kegiatan manajemen akan dapat menyalurkan dan mempertukarkan informasi di antara segenap pihak yang terlibat dalam proses manajemen.<sup>21</sup>

**Kelima, pengembangan atau peningkatan pelaksana** (*developping people*). Pada masa kini, lebih-lebih di masa depan, dakwah Islam memerlukan para pendukung, yang di samping memiliki iman dan kesadaran yang tinggi, juga mempunyai kemampuan, ketrampilan yang cukup. Untuk itulah, pimpinan dakwah harus selalu mengadakan penilaian terhadap kemampuan dan kecakapan para pelaksana dakwah dan berusaha meningkatkan dan mengembangkannya sepadan dengan beratnya tugas-tugas dakwah yang dihadapi.

#### **d. Controlling (Pengawasan).**

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana.<sup>22</sup>

Agar kegiatan pengawasan membawa hasil yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan terhadap berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental,

---

<sup>21</sup> Zaini Muchtarom, *Op.Cit.*, hlm. 88-89.

<sup>22</sup> Sondang P.Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta; Gunung Agung, 1985), hlm. 134.

diantaranya adalah berikut ini.<sup>23</sup>

*Pertama*, orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi. Bekerja secara efisien berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia seminimal mungkin untuk membuat hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana.

*Kedua*, Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas. Jika seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai orientasi kerja berarti yang menjadi sorotan perhatiannya adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut.

*Ketiga*, Produktivitas. Ide yang menonjol dalam membicarakan dan mengusahakan produktivitas adalah maksimalisasi hasil yang harus dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang telah dialokasikan sebelumnya.

*Keempat*, Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan,

---

<sup>23</sup> Sondang P. Siagian, *Op. Cit.* , hlm. 171-173.

penyelewengan, dan pemborosan.

*Kelima*, Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia tidak sempurna.

*Keenam*, Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati. Yang di maksud dengan proses-proses itu adalah penentuan standar hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan, dan koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.

Langkah-langkah pengawasan dalam proses dakwah adalah<sup>24</sup> (a) menetapkan standar (alat pengukur), (b) mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan, (c) membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar, (d) mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

#### **G. Metodologi Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian identik dengan informan yang dapat memberikan keterangan kepada penulis. Beberapa informan yang dipandang perlu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah seperti berikut

---

<sup>24</sup> A.Rosyad Sholeh, *Op. Cit*, hlm. 153.

ini.

a. Pembina serta pengurus LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang berkompeten dalam memahami dan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen terhadap aktivitas dakwahnya yang berupa pengajian-pengajian yang ada di beberapa wilayah binaan tetap LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b. Dai, takmir, dan anggota pengajian, yang secara tidak langsung terlibat dalam aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

## **2. Unit Penelitian**

Unit dalam penelitian ini adalah Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **3. Objek Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di muka, objek penelitian ini menyangkut fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah yang mencakup tiga hal: pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak.

#### **4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai alat dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis mempergunakan tiga buah teknik pengumpulan data. **Pertama, Teknik Wawancara atau Interview.** Interview (Wawancara) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.<sup>25</sup> Dalam menggunakan teknik wawancara ini, penulis memilih pedoman wawancara dengan bentuk semiterstruktur. Artinya, penulis tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang sudah terstruktur, tetapi juga melengkapi dan memperluas pedoman wawancara tersebut untuk menggali keterangan yang lebih lengkap.

Dengan teknik tersebut, penulis menggali informasi yang berkaitan dengan kepengurusan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim serta penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus dalam merealisasikan kegiatan dakwah berupa pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pegajian bapak-bapak. Sebagai informan, penulis wawancarai (a) pembina LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim, (b) Pengurus LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang meliputi ketua, koordinator bidang dakwah dan

---

<sup>25</sup> H. Hadari Nawawi, AM. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 69.

pelayanan umum, mubalig, serta takmir).

**Kedua, Teknik Observasi.** Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari observasi partisipatif.<sup>26</sup> Untuk membuktikan kebenaran dari data wawancara yang diperoleh, penulis merasa perlu untuk mengadakan observasi di lapangan. Observasi ini akan penulis lakukan di beberapa wilayah binaan tetap LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang memiliki kegiatan berupa pengajian remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak.

**Ketiga, Teknik Dokumenter.** Teknik atau Studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen.<sup>27</sup> Dengan dokumen ini, penulis mencari data yang berupa struktur organisasi, daftar desa-desa binaan serta jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dan anggota LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY

### H. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan menguraikan data ke

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 117.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 98.

dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hasil analisis ini berupa kata-kata tertulis hasil data yang diperoleh dari interview, observasi, dan studi dokumenter.

Analisis yang penulis lakukan meliputi;

- a. Analisis antar bagian. Langkah ini penulis lakukan untuk menganalisis masing-masing fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan yang dilakukan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
- b. Analisis antar sub bagian. Langkah ini penulis lakukan untuk menganalisis sub-sub bagian dalam fungsi manajemen.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan dakwah Islamiyah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila dalam penyelenggarannya senantiasa mempergunakan dan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Demikian pula, sebuah institusi keagamaan dapat berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya jika institusi tersebut mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen. Sebagai salah satu lembaga, LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim telah menerapkan fungsi-fungsi tersebut dalam kegiatan dakwahnya, yang meliputi pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak. Walaupun demikian, berlandaskan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab III fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Ada beberapa kelemahan atau kekurangan yang tampak pada LPM dalam mengelola ketiga pengajian tersebut.

1. LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim tidak membuat silabus yang dapat dijadikan pegangan para dai yang memberikan ceramah di wilayah-wilayah binaannya. Dalam

perekutan dai, LPM juga belum menentukan kriteria yang jelas. Artinya, LPM tidak memilah-milah antara dai yang ditugasi memberikan ceramah pada pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, atau pengajian bapak-bapak.

2. LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim belum menerapkan fungsi *actuating* dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan (a) tidak adanya komunikasi yang baik antara pengurus LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan para takmir dan (b) tidak rutinnya pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim, seperti pertemuan triwulan, kunjungan wilayah, serta pertemuan dengan para takmir.

3. LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim tidak mengadakan pengawasan secara optimal. Hal ini terlihat dengan tidak adanya standar yang pasti dalam melakukan pengawasan.

#### **B. Saran-saran**

Dengan kelemahan atau kekurangan-kekurangan tersebut di atas, penulis memberikan saran-saran sebagaimana berikut ini. (a) LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim hendaknya menerapakan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap kegiatan dakwah. (b) LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim hendaknya meningkatkan keharmonisan

hubungan dengan wilayah-wilayah binaannya melalui pertemuan-pertemuan yang telah direncanakan sehingga masyarakat di wilayah-wilayah binaan merasa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keluarga besar LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Dakwah Islam LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mengandung berbagai kekurangan, baik dari segi penyajian maupun dari segi materi. Oleh karena itu, segala saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini akan memberikan manfaat yang besar bagi pembaca. Ibarat pepatah tak ada rotan akar pun berguna. Itulah harapan penulis.

Akhir kata, sekali lagi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori-teori yang berkenaan dengan manajemen dakwah. Amin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, Mochtar. 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam.* Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Hasjmy, A. 1994. *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Manullang, M. 1983. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan.* Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah.* Yogyakarta: Al-Amin Press&IKFA.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah.* Yogyakarta: Sipress.
- Nawawi, A.M. Hadari dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shaleh, A. Rosyad. 1997. *Management Dakwah Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 1992. *Fungsi-fungsi Manajerial.* Jakarta: Bumi Aksara.
- 1985. *Filsafat Administrasi.* Jakarta: Gunung Agung.

- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syani, Abdul. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaya, A.W. 1987. *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Winardi. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.

